

Analisis Kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta

Ayuni Yosa

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ayuni.yosa@gmail.com

Abstract. Poverty is a serious problem that exists in Indonesia, especially the Province in D.I Yogyakarta. Poverty occurs due to various factors, including the high unemployment rate which is not accompanied by the rate of economic growth itself so that people's welfare arises. This study aims to determine the effect of economic growth, unemployment and poverty lag on poverty in D.I Yogyakarta in 2000-2020. To achieve this goal, an econometric approach is used. The estimation results repeatedly produce information that changes in poverty in D.I Yogyakarta can be explained by the variables of economic growth, open unemployment rate, and poverty lag. The coefficient of the equation provides information that the effect of a 1 percent increase in the economic growth variable has the potential to reduce poverty by 0.680040. In addition, the effect of an increase in the unemployment variable by 1 percent has the potential to reduce poverty by 0.0660675. The effect of the poverty lag gives an opportunity to achieve the poverty reduction target of 0.475096. The results of the hypothesis together that the LPE, TPT, and Lag Poverty variables have a significant effect on the dependent variable, namely Poverty

Keywords: *Poverty, Economic growth, Open unemployment rate, Econometrics*
Klasifikasi JEL: L32; E24; F63; C1

Abstrak. Kemiskinan merupakan permasalahan yang serius yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemiskinan terjadi diakibatkan berbagai faktor termasuk diantaranya disebabkan karena tingkat pengangguran yang tinggi yang tidak dibarengi oleh laju pertumbuhan ekonomi itu sendiri sehingga timbulah ketidaksejahteraan rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan lag kemiskinan terhadap kemiskinan di D.I Yogyakarta tahun 2000-2020. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan ekonometrika. Hasil estimasi secara berulang menghasilkan informasi bahwa perubahan kemiskinan di D.I Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan lag kemiskinan. Koefisien Persamaan memberikan informasi bahwa pengaruh kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi 1 persen berpotensi untuk menurunkan kemiskinan sebesar 0.680040. Selain itu pengaruh kenaikan variabel pengangguran 1 persen berpotensi untuk menurunkan kemiskinan sebesar 0,0660675. Adapun pengaruh lag kemiskinan memberi peluang tercapainya target penurunan kemiskinan sebesar 0.475096. Hasil hipotesis secara bersama-sama variabel LPE, TPT, Lag Kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan.

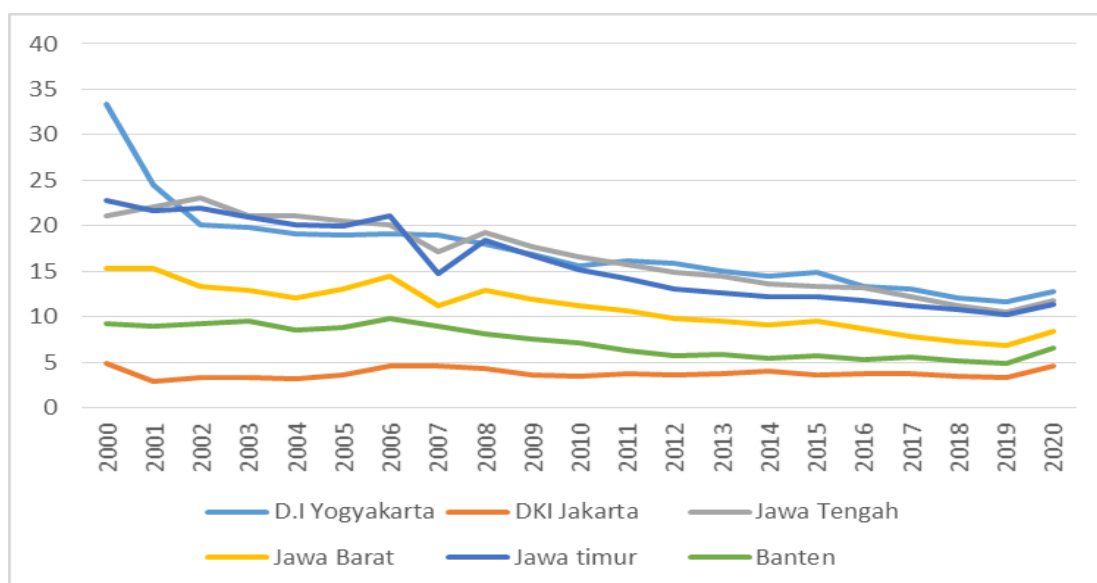
Kata Kunci: *Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran Terbuka, Ekonometrika*
Klasifikasi JEL: L32; E24; F63; C1

A. Pendahuluan

Kemiskinan yang eksis pada suatu perekonomian dapat mengurangi kualitas pembangunan. Hal ini dapat diartikan bahwa Kemiskinan menjadi tolak ukur untuk melihat baik buruknya perekonomian di suatu daerah. Kemiskinan merupakan kondisi seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, serta akses terhadap pendidikan, dan kesehatan, dan tempat tinggal.

Kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (*basic needs*) minimum dan mereka hidup dibawah garis kemiskinan. Sementara itu BPS mengukur kemiskinan juga berdasarkan pada kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Nilai kebutuhan dasar minimum tersebut digambarkan dengan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan.

D.I Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terdapat di pulau jawa dan merupakan provinsi yang terkenal dengan pariwisata dan pendidikan. Provinsi yang memiliki banyak berbagai macam wisata, sekolah dan perguruan tinggi serta kuliner yang sangat terkenal. Namun dari berbagai kelebihan tersebut tidak lepas dari yang namanya masalah sosial, dimana masalah ini adalah masalah kemiskinan yang masih cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Perbandingan Persentase Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2000 – 2020

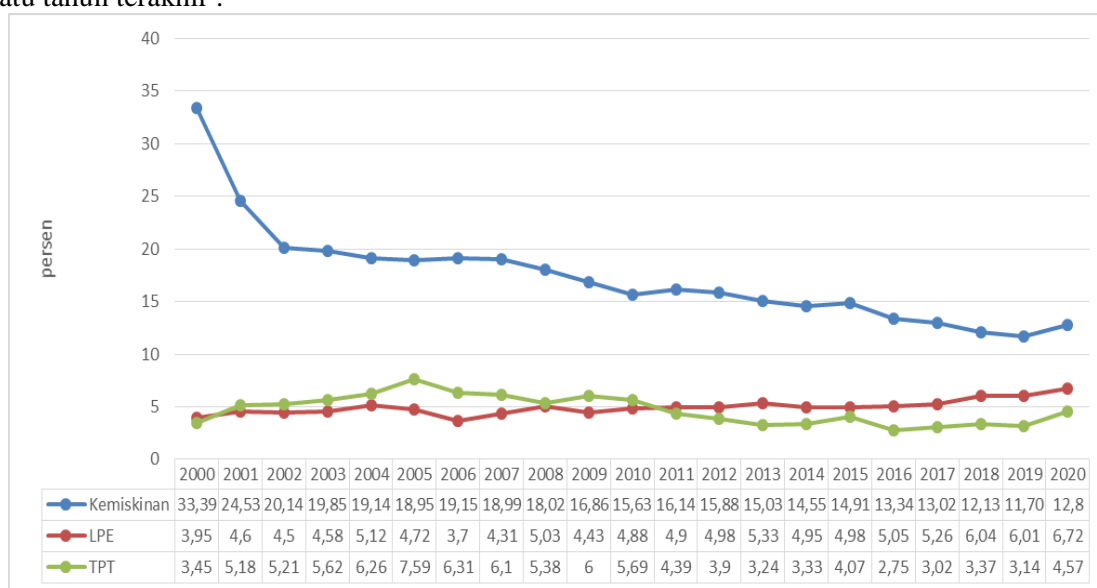
Berdasarkan Gambar 1 perbandingan persentase kemiskinan di Pulau Jawa 2000-2020 di atas menunjukkan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki rata-rata tingkat kemiskinan terbesar yakni mencapai 17,34 persen dalam kurun waktu dua puluh satu tahun. Meskipun secara analisis kemiskinan D.I Yogyakarta mengalami penurunan yang signifikan, namun angka ini masih tergolong *hard core poverty* (>10%) dalam artian tingkat kemiskinan masih berada di level tinggi. Bahkan angka ini jauh dibawah target berdasarkan Peraturan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 hingga 2022 sebesar 7,30 persen. Salah satu penyebab kemiskinan ini adalah persoalan pembangunan yang belum mampu diselesaikan secara tuntas.

Masalah kemiskinan menjadi prioritas pemerintah dalam menjalankan pembangunan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah provinsi D.I Yogyakarta untuk menekan angka kemiskinan melalui upaya pemenuhan kebutuhan dasar warga negara secara layak, dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Keberhasilan pemerintah D.I Yogyakarta dalam menekan angka kemiskinan belum sepenuhnya berhasil. Jika dilihat dari

angka kemiskinan yang relative masih tinggi yaitu angka diatas *hard core* atau diatas 10 persen.

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya melalui pendapatan yang dimilikinya. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya menciptakan kinerja pembangunan yang semakin baik dengan penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang semakin rendah. Namun nyatanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran yang berujung dengan meningkatnya angka kemiskinan. Hal ini sesuai dengan perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di provinsi DIY namun disertai dengan perubahan angka pengangguran dan kemiskinan yang masih tinggi

Berikut data dari keseluruhan variabel seperti laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di provinsi DIY selama kurun waktu dua puluh satu tahun terakhir :



Sumber : Badan Pusat Statistik DIY

Gambar 2. Perbandingan tingkat Kemiskinan, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka DIY 2000 - 2020

Dilihat dari data beberapa variabel ekonomi berupa pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY pada tahun 2000-2020 yang menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya belum mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang masih tergolong tinggi di provinsi tersebut. Sedangkan dilihat dari variabel tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan kondisi yang tidak stabil dalam arti mengalami kondisi naik dan turun disetiap tahunnya juga belum mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di provinsi tersebut. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut menggambarkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan seperti Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka, belum maksimal dalam menyelesaikan masalah kemiskinan di provinsi tersebut pada tahun 2000-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh variabel laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan lag Kemiskinan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2000-2020 secara parsial.
2. Untuk menganalisa pengaruh variabel makroekonomi yaitu laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka dan lag kemiskinan, terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2000-2020 secara simultan.

B. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut merupakan data kuantitatif yang bersifat runtut waktu (*time series*) dalam kurun waktu tahun 2000-2020. Data tentang Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran ini diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta . Rujukan dan referensi lainnya yang relevan juga digunakan untuk lebih melengkapi pemaparan hasil penelitian, misalnya dari laporan hasil penelitian, jurnal, dan publikasi terkait lainnya. Variabel terikat atau Dependent Variabel pada penelitian ini adalah Kemiskinan (Y) tahun 2000-2020 di Provinsi D.I Yogyakarta.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model lag yang didistribusikan dengan pendekatan penyesuaian nerlove. Formulasi persamaan sebagai berikut:

$$KMSKN = \beta_0 + \beta_1LPE + \beta_2TPT + \beta_3KMSKN(-1) + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Terikat
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
LPE	=	Variabel independen 1 (Laju Pertumbuhan Ekonomi)
TPT	=	Variabel independen 2 (Tingkat Pengangguran Terbuka)
KMSKN(-1)	=	Variabel independen 3 (Lag Kemiskinan)
E	=	<i>error term</i>

Disamping itu juga dilakukan pengujian hipotesis yakni uji F, uji t dan uji koefisien determinasi R² . Jika nilai F lebih besar maka H₀ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen atau menerima hipotesis bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen. Uji t dapat dideteksi dengan melihat jumlah *degree of freedom* atau (*df*) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H₀ dapat ditolak atau menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R²) dapat dideteksi dengan melihat nilai Adjusted R² . Dalam analisis regresi linier berganda ini uji asumsi klasik yang dihitung menggunakan program Eviews 11 antara lain: (1)uji normalitas, cara mendeteksinya adalah dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (2)Uji multikolinieritas, cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai VIF, apabila nilainya <10 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. (3)Uji autokorelasi, cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan Durbin Watson test. (4)Uji heterokedastisitas, cara mendeteksinya salah satunya adalah menggunakan metode Uji Breusch Pagan (Sugiyono (2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil estimasi model ekonometria yan diperoleh dari lanka respesifikasi yan dilakkan berulan kali dan denan mempertimbangkan kriteria ekonomi, selenkapmya dirinkas dalam tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Estimasi model pengaruh LPE, TPT, LagKemiskinan terhadap Kemiskinan di Provinsi DIY tahun 2000-2020

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	8.441284	2.332834	3.618468	0.0023
LPE	-0.680040	0.324014	-2.098798	0.0521

TPT	0.660675	0.141548	4.667501	0.0003
KEMISKINAN(-1)	0.475096	0.044011	10.79501	0.0000
<i>R-squared</i>	0.962666			
<i>F-statistic</i>	137.5812	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.607260
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: diolah dengan menggunakan eviews versi 11.0

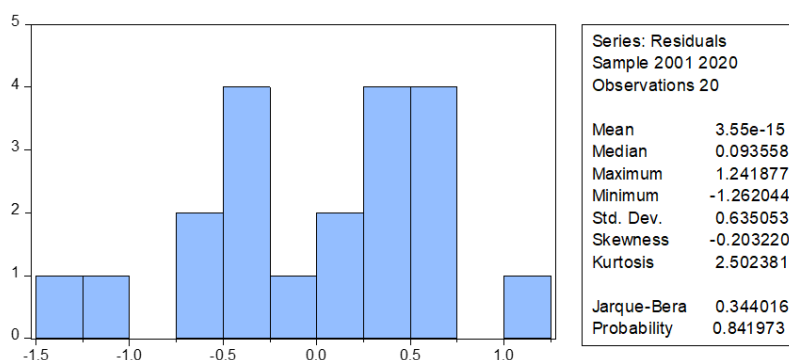
Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.441284 (\alpha) - 0.680040 (X1) + 0.0660675(X2) + 0.475096 (X3) + \mu$$

1. Nilai koefisien $\beta_0 = 8.441284$, jika variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) pengangguran terbuka (X_2) lag kemiskinan(X_3), konstan atau tidak ada maka nilai kemiskinan yaitu sebesar 8.441284.
2. Nilai koefisien $\beta_1 = -0.680040$. Artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka jumlah kemiskinan akan menurun sebesar 0.680040.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,0660675$. Artinya jika variabel pengangguran meningkat 1% maka jumlah kemiskinan akan meningkat sebesar 0,0660675.
4. Nilai koefisien $\beta_3 = 0.475096$. Artinya peluang tercapainya target penurunan kemiskinan sebesar 1 -0.475096

Dengan menggunakan uji F diperoleh nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Berdasarkan hasil Adjusted R^2 , nilai Adjusted R^2 sebesar 0.962666 atau 96.26% variasi variabel Kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran terbuka Lag kemiskinan. Sementara sisanya adalah 3,74% dijelaskan oleh variasi variabel lain.

Pada model persamaan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta, dengan menggunakan uji asumsi klasik, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas pada gambar 1 didapatkan hasil p-value statistik Jarque–Bera sebesar 0,841973. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga diputuskan untuk gagal tolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.784795	247.0103	NA
LPE	0.181302	115.8685	2.018929
TPT	0.036717	23.68080	1.494369
KEMISKINAN(-1)	0.003111	26.01881	1.782898

Tabel 2. Menunjukkan hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel. Ketentuan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF < 10. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji multikolinieritas data penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10. Berdasarkan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independen tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistik	2.278322
Obs*R-squared	4.911065
Probabilitas F (2,14)	0.1391
Probabilitas Chi-Square(2)	0.0858

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $\alpha = 0.05$ dengan nilai Prob Chi Square (2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dari hasil residual diagnostic LM Test pada Eviews versi 11.0 pada model estimasi penelitian, diperoleh nilai Prob Chi Square (2) sebesar 0.0858. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi, karena nilai Prob Chi Square (2) lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yakni $0.0858 > 0.05$. Pada $\alpha = 5\%$ tidak terdapat korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang oleh model estimasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasticity Test: White

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	0.766647	Prob. F(9,10)	0.6500
Obs*R-squared	8.165554	Prob. Chi-Square(9)	0.5176
Scaled Explained SS	3.925667	Prob. Chi-Square(9)	0.9162

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan uji-White Heteroscedasticity (no cross term) dengan menggunakan program E-views 11.0 maka didapat nilai Prob. Chi-square sebesar 0.9162 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastis karena nilai probabilitasnya $0.9162 > 0.05$ dengan tingkat kepercayaan 95% varian dari error dalam model estimasi bersifat homogen.

Analisis Ekonomi

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai koefisien -0.680040 dengan arah koefisiensi negative dan nilai probabilitas $0.0521 < 0.05$. Sehingga dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dapat dijelaskan apabila pertumbuhan ekonomi semakin meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya tingkat kemiskinan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan

bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (H_a) diterima.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan para ekonomi mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam penurunan tingkat kemiskinan jangka panjang. Hasil Penelitian Ariusni (2018) menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Artinya, Semakin banyak pembangunan ekonomi yang dicapai mengurangi kemiskinan di Sumatera Barat. Adapun penelitian Sabir & Tahir (2012) Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diikuti dengan kemiskinan yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang rendah dan pengurangan kemiskinan, serta pertumbuhan ekonomi yang memiliki dampak positif terhadap kemiskinan. Lopez (2004) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang paling penting untuk pengurangan kemiskinan di antara Negara-negara berpenghasilan rendah. Kesimpulan dari penelitian ini dan penelitian serupa adalah bahwa pertumbuhan ekonomi baik bagi masyarakat miskin.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Pengaruh variabel pengangguran terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan nilai koefisien 0.660675 dengan arah koefisiensi positif dan nilai probabilitas $0.0003 < 0.05$. sehingga dinyatakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya meningkatnya jumlah pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan di DIY dan sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang di mana pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi DIY. Penelitian yang dilakukan Hasil penelitian Kasha (2014) menjelaskan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya kemiskinan di masyarakat Iran. Hal ini dinyatakan secara teoritis (dalam makroekonomi) yang dilakukan oleh kinerja pasar tenaga kerja yang menguntungkan peran penting dalam ekonomi sementara ekonomi Iran menunjukkan ketidakseimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan agar tidak menggunakan potensi kapasitas dan penyebabnya lebih banyak kemiskinan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0,0521, karena nilai sinifikansi $0000 < 0,05$ maka berdasarkan aturan pengambilan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.
2. Pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan untuk pengangguran sebesar 0.0003. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan karena $0.0003 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, jadi dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.
3. Lag kemiskinan berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan untuk pengangguran sebesar 0.0000. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan karena $0.0000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, jadi dapat disimpulkan bahwa Lag kemiskinan berpengaruh terhadap kemiskinan.
4. Pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan Lag kemiskinan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan.

Acknowledge

Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun immaterial; perhatian, semangat, bimbingan, saran serta memberikan doa untuk penulis dengan rasa hormat kepada Kedua orang tua, adikku, dan keluarga besarku. Yuhka Sundaya, S.E.M.Si, selaku dosen pembimbing I, Ade Yunita Mafruhah, SE., M.Soc., Sc selaku dosen pembimbing II dan Dr. Asnita Frida Sebayang, S.E, M.Si selaku dosen wali. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan seluruh dosen Program

Studi Ekonomi Pembangunan; Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, S.E., M.Si, Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si, Ria Haryatiningsih, S.E., M.Si Dr. Nurfamiyati, S.E, M.Si, M.Si, Aan Julia, S.E, M.Si dan Meidy Haviz, S.E., M.Si. Serta seluruh teman-teman peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Ariusni. (2018). *Macroeconomic Analysis of Poverty in the Province of West Sumatra*. Page: 190-198
- [2] Badan Pusat Statistik. (2020). *Data dan Informasi Kemiskinan Menurut Provinsi di Indonesia 2000-2020*.
- [3] BPS DIY. (2020). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka Tahun 2000- 2020*.
- [4] BPS DIY. (2020). *Profil Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta Maret 2020*.
- [5] Dr.haziin Muhammad sabir dan Sadar hussin. (2012). *The impact of different Macroeconomic Variables On Povert In Pakistan*.
- [6] Lopez, J. h. (2004). *Pro-growth, Pro Poor: Is there a trade off?* The World Bank.
- [7] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Pt. Alfabet.
- [8] Kashi, Farhad Khodadad. (2014). *Effects of macroeconomic variables on poverty in Iran (Application of bootstrap technique)*